BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian global yang semakin kompleks, informasi keuangan Perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penyajian informasi keuangan yang tepat dan akurat menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia bisnis modern. Hal ini sejalan dengan ketentuan PSAK (2013), yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar dengan menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Dengan demikian, relevansi informasi akuntansi tercapai ketika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, baik dengan membantu mereka mengevaluasi kondisi dan peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan, maupun dengan memperbaiki evaluasi sebelumnya, sehingga laporan keuangan benar-benar dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Dalam hal ini kualitas informasi akuntansi menjadi sangat penting karena setiap angka yang disajikan harus mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024) menyatakan bahwa Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan juga merupakan sinyal bagi para pengguna informasi dalam memberikan prospek atau pandangan terhadap Perusahaan yang bersangkutan. Sehingga Perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, lengkap dan tepat waktu. Hal tersebut memungkinkan pengguna informasi untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Dengan demikian, kualitas informasi akuntansi yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam menilai sejauhmana informasi tersebut memiliki relevansi nilai bagi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Relevansi nilai ini muncul karena investor membutuhkan informasi yang mampu mencerminkan kondisi dan nilai suatu perusahaan secara akurat. Karena laporan keuangan yang relevan dapat membantu investor dalam mengambil Keputusan (Halim, 2021). Menurut Dewi (2024) Relevansi nilai merupakan kemampuan pelaporan angka-angka akuntansi untuk memprediksi yang berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep ini tidak lepas dari kriteria standar akuntansi keuangan yang relevan karena besaran suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan mencerminkan informasi yang terkait penilaian suatu Perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menilai sejauh mana informasi akuntansi memberikan manfaat dalam memprediksi nilai ekuitas suatu perusahaan.

Relevansi nilai laba mengacu pada kemampuan laba untuk memengaruhi keputusan investasi melalui pengaruhnya terhadap harga saham (Embungingtyas *et al*, 2022). Menurut Muzayyanah and Purwantoro (2021) Relevansi nilai laba menjelaskan bagaimana seluruh informasi yang membentuk harga saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan dapat dijelaskan oleh laba dalam laporan keuangannya. Relevansi nilai informasi laba akan memberikan dampak yang besar bagi investor. Informasi laba yang relevan dapat membantu investor dalam memprediksi kinerja dimasa yang akan datang, informasi laba yang relevan juga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang tepat, dan dapat menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan.

Sektor *energy* merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan sektor energi di bursa efek Indonesia memainkan peran penting dalam penyediaan energi, mulai dari batubara, minyak dan gas, hingga energi terbarukan. Banyak investor menyukai sektor energi karena bagi investor sektor ini menawarkan peluang besar karena terkait langsung dengan kebutuhan energi nasional maupun tren global. Sektor energi juga berkontribusi pada penyediaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi negara (Wijaya, 2024). Sehingga

dalam hal tersebut relevansi nilai informasi laba menjadi sangat penting karena investor bergantung pada informasi laba yang baik untuk menilai prospek dan kinerja perusahaan energi.

Fenomena yang berkaitan dengan relevansi informasi laba terjadi di PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) yang dikutip oleh IDN Financials. PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) secara jelas menunjukkan bagaimana laporan laba memainkan peran penting sebagai informasi bagi investor dan pemangku kepentingan. Pada periode Januari hingga September 2025, AADI melaporkan laba bersih sebesar US$ 587,32 juta, yang mengalami penurunan signifikan sebesar sekitar 45,35% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan ini juga tercermin dalam laba per saham (EPS), yang turun menjadi US$ 0,07542 per saham, sejalan dengan penurunan pendapatan operasional perusahaan sebesar 10,89%. Situasi ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi tekanan eksternal yang cukup besar. Oleh karena itu, informasi laba dalam laporan keuangan AADI sangat relevan untuk menilai kinerja perusahaan karena tidak hanya mencerminkan hasil operasional saat ini tetapi juga mencerminkan dinamika pasar, efektivitas pengelolaan biaya, dan risiko potensial yang perlu dipertimbangkan oleh investor di masa depan.

Adapun fenomena lainnya terjadi pada perusahaan sektor energi yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas. Pada tahun PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) membukukan laba bersih US$ 68,43 juta yang mengalami kenaikan sebesar 3% dari US$ 66,75 juta. Meskipun laba mengalami kenaikan, tetapi penjualan bersih PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) menurun sebesar 7% dari US$ 451,93 juta pada tahun 2022 menjadi US$ 420,77 juta pada tahun 2023 (indopremier.com). Harga saham pada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) juga mengalami penurunan dari Rp. 294 per lembar menjadi Rp. 220 per lembar. Menurut Halim (2021) hal tersebut membuktikan bahwa nilai laba yang baik tidak selalu direspon positif oleh pihak investor.

Relevansi nilai informasi laba memiliki peran sangat penting bagi Perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana angka laba yang disajikan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Pentingnya informasi laba juga dijelaskan secara tegas dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi. Selain itu, dalam SAFC No. 2 juga menyatakan bahwa informasi laba yang relevan dapat mempengaruhi sebuah keputusan dengan memberikan bantuan kepada pengguna untuk membentuk prediksi mengenai hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Relevansi nilai informasi laba dapat diukur menggunakan indikator Market Value Equity (MVE) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty *et al* (2020). MVE adalah perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari nilai pasar ekuitas sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalihkan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Indikator ini dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah saham beredar dan harga saham penutupan lalu dibagi dengan total aset.

Menurut Dewi (2024) menyatakan bahwa angka akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai yang baik jika perkiraan koefisien regresinya secara signifikan berbeda dari nol (>1). Jika dikatakan tidak relevan (<1), maka menunjukkan relevansi nilai informasi laba yang tidak baik maka informasi akuntansi tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Relevansi nilai informasi laba menjadi penting dalam pasar modal Indonesia yang berada pada kondisi efisiensi bentuk setengah kuat (*semi-strong efficiency*), di mana harga saham mencerminkan informasi publik yang tersedia, termasuk informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Penelitian oleh Mukhsin et al, (2024) menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki karakteristik *semi-strong efficiency*, di mana informasi publik berperan dalam pembentukan harga saham di pasar. Oleh

karena itu, kualitas dan relevansi informasi laba yang disajikan perusahaan menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

Berikut ini dapat dilihat dari data perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia mengenai relevansi nilai informasi laba dengan menggunakan tolak ukur market value equity yang disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Relevansi Nilai Informasi Laba Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2020-2024)

No	Kode	Tahun					Rata-rata	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	AADI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,68	0,68	TR
2	ABMM	0,18	0,26	0,29	0,28	0,29	0,26	TR
3	ADMR	0,00	0,00	3,42	2,13	1,46	2,34	R
4	ADRO	0,51	0,66	0,73	0,47	0,69	0,61	TR
5	AIMS	1,57	3,76	1,55	48,68	19,43	15,00	R
6	AKRA	0,66	0,70	1,03	0,98	0,68	0,81	TR
7	ALII	0,00	0,00	0,00	0,00	2,28	2,28	R
8	APEX	0,23	0,44	0,12	0,12	0,10	0,20	TR
9	ARII	0,23	0,15	0,14	0,09	0,08	0,14	TR
10	ARTI	0,46	0,61	0,64	0,07	0,03	0,36	TR
11	ATLA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
12	BBRM	0,51	0,76	1,14	1,03	0,96	0,88	TR
13	BESS	1,26	7,73	0,84	0,86	1,47	2,43	R
14	BIPI	0,12	0,39	0,55	0,25	0,20	0,30	TR
15	BOAT	0,00	0,00	0,00	0,00	7,29	1,46	R
16	BOSS	0,30	0,19	0,00	0,00	0,00	0,25	TR
17	BSML	0,00	1,44	2,37	1,09	0,98	1,47	R
18	BSSR	1,19	1,72	1,78	1,60	1,96	1,65	R
19	BULL	0,39	0,37	0,42	0,38	0,30	0,37	TR
20	BUMI	0,10	0,08	0,85	0,49	0,74	0,45	TR
21	BYAN	2,26	2,59	1,13	1,25	1,19	1,68	R
22	CANI	0,00	0,27	0,21	0,18	0,20	0,17	TR
23	CBRE	0,00	0,00	0,00	0,64	0,26	0,45	TR
24	CGAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,49	0,49	TR
25	CNKO	0,03	0,03	0,03	0,03	0,01	0,03	TR
26	COAL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
27	CUAN	0,00	0,00	0,00	42,55	4,35	23,45	R

No	Kode	Tahun					Rata-rata	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
28	DEWA	0,14	0,14	0,13	0,01	0,02	0,09	TR
29	DOID	0,22	0,24	0,26	0,19	0,41	0,26	TR
30	DSSA	0,30	0,88	0,30	1,71	3,83	1,40	R
31	DWGL	2,16	1,40	1,12	0,58	1,45	1,34	R
32	ELSA	0,34	0,28	0,26	0,29	0,30	0,29	TR
33	ENRG	0,11	0,17	0,39	0,26	0,22	0,23	TR
34	FIRE	3,85	1,37	0,66	0,40	0,37	1,33	R
35	GEMS	1,31	3,95	2,33	1,69	3,12	2,48	R
36	GTBO	0,24	0,23	0,19	1,02	0,60	0,46	TR
37	GTSI	0,00	0,58	0,43	0,48	0,38	0,47	TR
38	HILL	0,00	0,00	0,00	1,42	1,13	1,28	R
39	HITS	1,06	0,85	0,72	0,64	0,59	0,77	TR
40	HRUM	1,15	2,24	1,09	0,71	0,33	1,10	R
41	HUMI	0,00	0,00	0,00	0,65	0,19	0,42	TR
42	IATA	1,66	0,89	1,07	0,33	0,34	0,86	TR
43	INDY	0,18	0,15	0,25	0,16	0,16	0,18	TR
44	INPS	5,58	2,80	2,47	0,37	0,32	2,31	R
45	ITMA	0,18	0,25	0,24	0,20	0,18	0,21	TR
46	ITMG	0,96	0,97	1,06	0,86	0,78	0,92	TR
47	JSKY	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
48	KKGI	0,87	0,70	0,75	0,60	0,81	0,74	TR
49	KOPI	1,90	3,23	1,68	0,71	1,33	1,77	R
50	LEAD	0,10	0,12	0,13	0,13	0,27	0,15	TR
51	MAHA	0,00	0,00	0,00	1,14	1,19	1,17	R
52	MBAP	1,29	1,20	1,94	1,61	0,96	1,40	R
53	MBSS	0,30	0,75	0,63	0,56	0,45	0,54	TR
54	MCOL	0,00	1,60	2,15	1,75	1,54	1,76	R
55	MEDC	0,18	0,14	0,23	0,25	0,22	0,20	TR
56	MKAP	0,00	0,00	0,00	0,00	1,45	1,45	R
57	MTFN	2,20	2,16	2,90	3,15	0,34	2,15	R
58	MYOH	1,35	1,48	1,32	1,04	0,97	1,23	R
59	PGAS	0,38	0,31	0,38	0,27	0,37	0,34	TR
60	PKPK	0,47	1,82	2,16	0,93	1,56	1,39	R
61	PSAT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
62	PSSI	0,44	0,95	1,16	0,87	0,71	0,83	TR
63	PTBA	1,31	0,86	0,93	0,72	0,76	0,92	TR
64	PTIS	0,00	0,00	0,00	0,37	0,28	0,33	TR
65	PTRO	0,26	0,29	0,47	0,47	1,99	0,69	TR
66	RAJA	0,45	0,22	1,07	1,18	2,15	1,01	R

No	Kode	Tahun					Rata-rata	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
67	RATU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
68	RGAS	0,00	0,00	0,00	1,49	0,71	1,10	R
69	RIGS	0,17	0,20	0,59	0,40	0,39	0,35	TR
70	RMKE	0,00	0,69	2,45	1,16	0,92	1,31	R
71	RMKO	0,00	0,00	0,00	0,63	0,33	0,48	TR
72	RUIS	0,16	0,15	0,14	0,00	0,00	0,09	TR
73	SEMA	0,00	0,00	0,87	0,53	0,42	0,61	TR
74	SGER	1,72	1,77	0,72	1,87	1,28	1,47	R
75	SHIP	0,39	0,57	0,40	0,43	0,35	0,43	TR
76	SICO	0,00	0,00	1,06	0,68	0,62	0,78	TR
77	SMMT	0,41	0,61	1,73	2,91	1,79	1,49	R
78	SMRU	0,48	0,61	0,67	0,75	0,89	0,68	TR
79	SOCI	0,20	0,15	0,13	0,14	0,13	0,15	TR
80	SUGI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
81	SUNI	0,00	0,00	0,00	1,27	1,83	1,55	R
82	SURE	3,50	2,99	2,68	1,67	2,80	2,73	R
83	TAMU	1,62	1,86	1,89	0,35	1,01	1,34	R
84	TCPI	12,72	17,65	14,15	10,51	9,03	12,81	R
85	TEBE	0,82	0,85	0,84	0,87	0,69	0,81	TR
86	TOBA	0,23	0,53	0,35	0,17	0,32	0,32	TR
87	TPMA	0,63	0,72	0,72	1,03	0,56	0,73	TR
88	TRAM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	TR
89	UNIQ	0,00	0,54	0,32	0,93	1,88	0,92	TR
90	WINS	0,15	0,30	0,48	0,58	0,51	0,40	TR
91	WOWS	0,23	0,21	0,18	0,19	0,19	0,20	TR

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1.1 terlihat masih ada perusahaan yang memiliki rata-rata relevansi nilai informasi laba dibawah 1. Ditemukan terdapat 58 perusahaan dari 91 perusahaan yang terdaftar di sektor *energy* periode 2020-2024 yang hasilnya menunjukkan tidak memiliki relevansi atau sebanyak 0,64 perusahaan yang memiliki rata-rata relevansi nilai informasi laba dibawah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki relevansi karena hasil perhitungannya menunjukkan angka mendekati nol. Selain itu, yang memiliki nilai rata-rata diatas 1 hanya ada 33 perusahaan atau 0,36 perusahaan yang menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi laba dikatakan relevan. Sehingga Perusahaan Sektor *Energy*

tahun 2020-2024 masih menghadapi masalah kurangnya relevansi nilai informasi laba. Dengan adanya masalah ini maka dapat berdampak pada Perusahaan tersebut akan menurun dan kepercayaan investor terhadap Perusahaan juga akan berkurang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi laba. Menurut Halim (2021) faktor yang mempengaruhi relevansi nilai laba yaitu pesistensi laba, *growth opportunities*, leverage, dan kualitas akrual. Kemudian penelitian Devi (2023), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi nilai informasi laba adalah *book tax difference*, persistensi laba, *growth opportunity,* dan ukuran perusahaan.. Selain itu, penelitian mengenai relevansi nilai laba juga dilakukan oleh Maulana (2023), yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi relevansi nilai laba Adalah persistensi laba, *growth opportunities*, kualitas akrual dan *growth opportunities*. Namun, dalam penelitian ini faktor yang akan digunakan oleh peneliti hanya tiga faktor saja yaitu manajemen laba, *growth opportunities*, dan *book tax difference*.

Faktor pertama yang mempengaruhi relevansi nilai informasi laba adalah manajemen laba. Manajemen laba menurut Susanti & Aryati (2023) adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja dari sebuah perusahaan. Menurut Healy & Wahlen dalam (Gultom & Marpaung, 2025) menyatakan bahwa manajemen laba merujuk pada tindakan manajemen dalam rangka menyesuaikan laporan keuangan guna mencapai target laba tertentu atau menghindari kerugian, tanpa mengubah aktivitas operasional perusahaan. Tingginya praktik manajemen laba menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak akurat (Yohanes & Nariman, 2024). Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya relevansi nilai informasi laba serta dapat merugikan para pemegang saham, karena informasi yang disajikan tidak lagi mencerminkan kinerja yang sebenarnya.

Terkait pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi laba, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Burlacu *et al* (2024) menyebutkan bahwa manajemen laba

berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Penelitian yang dilakukan (Rahmah & Norrahman, 2024) juga mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Sudarno *et al* (2022) menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi laba adalah *growth opportunities*. Menurut Cantyawati & Dewi dalam (Sa'diyah *et al*, 2023) *growth opportunities* adalah pertumbuhan suatu perusahaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, agar dapat dilihat apakah perusahaan itu bisa bertumbuh atau tidak. Menurut Devi (2023) *Growth opportunities* ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, karena menunjukkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Perusahaan yang memiliki tingkat *growth opportunities* yang tinggi artinya perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya karena mempunyai modal yang cukup untuk mendukung pengembangan usahanya dan perusahaan juga dapat lebih mudah menarik dana dari investor, sehingga kinerjanya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Maharani, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2023) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laba. Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian Halim (2021) yang menyatakan jika *growth opportunities* terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai informasi laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi relevansi nilai informasi laba adalah *book tax difference*. *Book tax difference* merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan aktifitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan terkait dengan adanya perbedaan tetap dan perbedaan sementara. *Book tax difference juga* dapat terjadi karena adanya perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan

(Midiastuty *et al*, 2020). Menurut Suhayati *et al*, (2021) *book tax difference* adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak yang terjadi karena perbedaan peraturan antara menurut standar akuntansi dan ketentuan perpajakan. Menurut devi (2023) nilai *book tax difference* yang tinggi menunjukkan Tingkat penghindaran pajak semakin besar. Hal tersebut membuat informasi laba menjadi kurang mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga penting untuk dianalisis dalam menilai relevansi nilai informasi laba.

Menurut penelitian Abbas *et al* (2025) menunjukkan bahwa *book tax difference* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Sedangkan dalam penelitian Devi (2023) menyebutkan bahwa *book tax difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai informasi laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya *research gap* yang ditemukan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Manajemen Laba, *Growth opportunities* dan *Book tax difference* Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi laba?
2. Bagaimana pengaruh *growth opportunities* terhadap relevansi nilai informasi laba?
3. Bagaimana pengaruh *book tax difference* terhadap relevansi nilai informasi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menghasilkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan tentang:

1. Pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi laba.
2. Pengaruh *growth opportunities* terhadap relevansi nilai informasi laba.
3. Pengaruh *book tax difference* terhadap relevansi nilai informasi laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) aspek, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan relevansi nilai informasi laba yang dipengaruhi oleh manajemen laba, *growth opportunities*, dan *book tax difference*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian ini diharapkan pula mampu memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya agar informasi laba yang disajikan lebih relevan dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai sejauh mana informasi laba dapat digunakan sebagai dasar untuk

mengambil keputusan investasi, sehingga investor dapat menilai kualitas laba dan meminimalisir risiko informasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan dasar empiris untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang yaitu relevansi nilai informasi laba.